



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Program Tucker Carlson Tonight dalam Fox News dan
Diskriminasi Terhadap Muslim

Skripsi

Oleh

Michelle Angela

2017330076

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Program Tucker Carlson Tonight dalam Fox News dan
Diskriminasi Terhadap Muslim

Skripsi

Oleh

Michelle Angela

2017330076

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

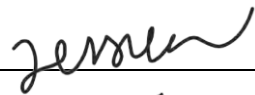
Nama : Michelle Angela
Nomor Pokok : 2017330076
Judul : Program Tucker Carlson Tonight dalam Fox News dan
Diskriminasi Terhadap Muslim

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 29 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji


Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: 

Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

Anggota

Mireille Marcia Karman, M.Litt.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Michelle Angela

NPM 2017330076

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Program Tucker Carlson Tonight dalam Fox News dan
Diskriminasi Terhadap Muslim

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 14 Januari 2020



Michelle Angela

ABSTRAK

Nama : Michelle Angela
NPM : 2017330076
Judul : Program Tucker Carlson Tonight dalam Fox News dan
Diskriminasi Terhadap Muslim

Sejak terjadinya peristiwa 9/11 muncul berbagai *prejudice* dan diskriminasi terhadap kaum Arab dan Muslim di AS. Hal ini dikarenakan dalang dari peristiwa 9/11 yaitu *Al-Qaeda* yang mengakibatkan seluruh kaum Arab dan Muslim dipandang negatif dan tergeneralisasi berhubungan dengan jaringan terorisme. Pasca peristiwa 9/11 kaum Arab dan Muslim menjadi target utama praktik *racial profiling* serta menjadi korban serangan kebencian akibat meningkatnya *Islamophobia*. Lebih dari sepuluh tahun pasca peristiwa 9/11, *prejudice* dan diskriminasi terhadap kaum Arab dan Muslim masih terjadi di AS. Salah satu *mainstream* media AS yaitu *Fox News* melakukan diskriminasi terhadap Muslim melalui *framing* negatif terhadap Islam dan Muslim dalam pemberitaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna menjawab pertanyaan “Bagaimana program *Tucker Carlson Tonight* memberikan respon terhadap pemberitaan terkait Islam dan Muslim pasca peristiwa 9/11?” Penelitian ini difokuskan pada program *Fox News* yaitu *Tucker Carlson Tonight* dan menggunakan teori diskriminasi, konsep media *framing*, *racial profiling*, dan *Islamophobia*. Peneliti menggunakan metode penelitian analisis wacana kualitatif yang berbasis data, dokumen resmi, serta internet sebagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara pemberitaan *Fox News* dengan diskriminasi terhadap Muslim dikarenakan *Fox News* adalah media *right-wing* yang menganut ideologi konservatif. Ideologi konservatif mempercayai nilai-nilai konvensional, nasionalis, religius, dan kebebasan. Tucker Carlson dikenal sebagai individu yang rasis dan anti-Muslim. Sehingga tidak mengherankan jika komentar Tucker cenderung negatif dan diskriminatif terhadap Muslim. Selain itu, penelitian ini menemukan fakta bahwa komentar diskriminatif Tucker Carlson tidak hanya diskriminatif namun tergolong dalam kegiatan *Islamophobia* kategori lima berdasarkan *Islamophobia Index* menurut S. Sayid.

Kata Kunci: Diskriminasi, Muslim, *Fox News*, *Islamophobia*, *Racial Profiling*

ABSTRACT

Name : Michelle Angela
NPM 2017330076
Title : Tucker Carlson Tonight on Fox News and Discrimination Against Muslim

Since 9/11 there have been various prejudices and discrimination against Arabs and Muslims in the US. The culprit behind 9/11 is Al-Qaeda resulting in negative and generalized views of the entire Arab and Muslim community. After 9/11 Arabs and Muslims became the main targets of racial profiling and also became victims of hate crimes due to the rising of Islamophobia. More than ten years after 9/11, the prejudice and discrimination against Arabs and Muslims are still happening in the US. Fox News Channel is one of the US mainstream media and they do discriminate against Muslims through negative framing against Islam and Muslims in their reporting. Therefore this research is conducted to answer the question, "Is there a link between Tucker Carlson Tonight coverage and discrimination against Islam and Muslims since 9/11?" This research focuses on the Tucker Carlson Tonight program and uses discrimination theory, the concept of media framing, racial profiling, and Islamophobia. The researcher uses the qualitative discourse analysis research method which is based on data, official documents, and the internet as a source. The result shows that there is a relationship between Tucker Carlson Tonight coverage and discrimination against Muslims because Fox News is a right-wing media that adheres to a conservative ideology. Conservative ideology believes in these values such as conventional, nationalist, religious, and freedom. Tucker Carlson is already known as a racist and anti-Muslim. So it is not surprising that Tucker's comments tend to be negative and discriminatory against Muslims. This study also found the fact that Tucker Carlson's discriminatory comments were not only discriminatory but were included as Islamophobia as it fits the fifth category of the Islamophobia Index according to S. Sayid.

Key Words : Discrimination, Muslim, Fox News, Islamophobia, Racial Profiling

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi yang berjudul Program Tucker Carlson Tonight dalam Fox News dan Diskriminasi Terhadap Muslim. Dikarenakan semua bantuan dan dukungan yang diberikan, pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, masukan, dan dukungan dari Bapak Sapta Dwikardana, Ph.D. selaku dosen pembimbing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran atau kritik yang membangun akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Bandung, 14 Januari 2021

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Terima kasih kepada Bapak Sapta Dwikardana, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan toleran terhadap penulis. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, masukan, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.

Terima kasih kepada Bapak Franciscus Salim selaku mentor yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan jarak jauh untuk penulis.

Terima kasih kepada keluarga dan sahabat atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Pembatasan Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	19
1.6.1 Metode Penelitian	19
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	20
1.7 Sistematika Pembahasan	20
BAB II	22
2.1 Racial Profiling	22
2.1.1 Sejarah Racial Profiling di Amerika Serikat	26
2.1.2 Racial Profiling Terhadap Arab dan Muslim Pasca 9/11	28
2.2 Islamophobia	30
2.2.1 Peristiwa Islamophobia	33
BAB III	41
3.1 Latar Belakang FOX News Channel	41

3.1.1 Latar Belakang Tucker Carlson	47
3.2 Pemberitaan FOX News yang diskriminatif dan mengandung unsur negatif terhadap Islam dan Muslim	49
BAB IV	63
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Diagram perbandingan jumlah peristiwa penyerangan terhadap Arab/Muslim pada tahun 2000 dan 2001 di AS.....	32
Gambar 2.2 : Potret Balbir Singh korban pertama penyerangan akibat kebencian terhadap Muslim pasca 9/11.....	35
Gambar 3.1 : Hasil survey terkait ideologi saluran berita di AS.....	43
Gambar 3.2 : <i>Islamophobia plays pivotal role in terrorism</i>	48
Gambar 3.3 : <i>Defend what you believe or lose it</i>	50
Gambar 3.4 : <i>TuckerTucker vs. Politico's baffling argument on Islamic clerics</i>	52
Gambar 3.5 : <i>Omar thinks there's little difference between US, Al-Qaeda</i>	54
Gambar 3.6 : <i>'Safe spaces' for Muslims in the United States</i>	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Elemen <i>framing</i> milik Entman.....	14
---	----

DAFTAR SINGKATAN

ACLU = *American Civil Liberties Union*

AS = *Amerika Serikat*

CAP = *Center for American Progress*

CNN = *Cable News Network*

ERPA = *End Racial Profiling Act*

FBI = *Federal Bureau of Investigation*

MAPS = *Muslims in American Public Square*

NRC = *National Research Council*

WOT = *War on Terror*

WTC = *World Trade Center*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan fungsinya, media berfungsi sebagai pembentuk makna. Yang dimaksud dengan pembentuk makna di sini adalah interpretasi media massa terhadap sebuah peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi seseorang ataupun publik tentang suatu realitas. Realitas yang ada di media adalah realitas yang bersifat simbolik, karena realitas yang sesungguhnya bersifat *untouchable*. Mengingat fungsinya sebagai pembentuk makna, media memiliki kemampuan untuk menentukan realitas di benak publik. Yang kemudian kemampuan untuk menentukan realitas ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan yang mencakup propaganda, promosi, bahkan *public relations*.¹

Pekerjaan media berdasarkan sifat dan faktanya adalah untuk menceritakan peristiwa, maka seluruh isi pemberitaan media adalah realitas yang sudah dikonstruksikan. Pembuatan berita di media pada dasarnya adalah proses penyusunan berbagai realitas sehingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Dengan adanya globalisasi, media pun mengalami berbagai perkembangan. Melalui berbagai perkembangan zaman menjadikan hampir setiap peristiwa atau isu apapun yang ada di muka bumi ini tidak pernah luput dari pemberitaan media. Oleh karena itu, media memiliki peranan yang sangat vital dalam menentukan gambaran realitas dari kenyataan yang sebenarnya.

¹ Israwati Suryadi, "Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial," *Jurnal Academica Fisip Untad* vol.4 no.2 (2011)

Sayangnya, media sendiri tidak bisa digambarkan atau disebut 100% netral, karena setiap media pada dasarnya sudah membawa bias-bias tertentu.²

Pada tanggal 11 September 2001, empat pesawat milik Amerika Serikat (AS) dibajak oleh 19 orang militan kelompok ekstremis Islam yaitu *Al-Qaeda* yang dipimpin oleh Osama Bin Laden. Peristiwa ini dikenal dengan sebutan Peristiwa 9/11. Peristiwa ini merugikan untuk AS baik dari segi ekonomi maupun segi infrastruktur. Hal ini dikarenakan meninggalnya ribuan korban jiwa serta hancurnya dua simbol *American Life* yaitu *World Trade Center* (WTC) yang merupakan lambang supremasi ekonomi AS serta Pentagon yang merupakan lambang supremasi pertahanan keamanan AS.³ Peristiwa 9/11 menjadi ancaman bagi keamanan nasional AS. Presiden AS saat itu yaitu George W. Bush mengatakan secara gamblang bahwa pelaku dari Peristiwa 9/11 adalah musuh dari kebebasan sekaligus menyatakan perang terhadap AS. Maka terjadilah perubahan dalam politik luar negeri AS yang sebelumnya berfokus pada sektor ekonomi berubah dan berfokus pada sektor keamanan. Dikarenakan fokus politik luar negeri AS adalah soal keamanan, lahirlah kebijakan *War on Terror* (WOT) untuk memerangi terorisme global di bawah kepemimpinan Presiden George W. Bush.⁴

Pada tahun 2001 jumlah populasi penduduk di AS berjumlah sekitar 285 juta orang, namun tidak bisa ditentukan berapa jumlah penduduk Muslim di AS

² Ibid

³ Gita Widyaningrum, "Kronologis Serangan 9/11, Runtuhnya Menara Kembar, dan Osama Bin Laden," *National Geographic Indonesia*, 10 September 2018, diakses pada 1 Januari 2020. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13935227/kronologis-serangan-911-runtuhnya-menara-kembar-dan-osama-bin-laden?page=3>

⁴ David Hastings Dunn, "Bush, 11 September and Conflicting Strategies of the War on Terrorism," *Irish Studies in International Affairs* vol.16 (2005)

karena tidak ada sensus berdasarkan agama. Tetapi menurut laporan *Mosque Study Project* 2000, jumlah populasi muslim di AS diperkirakan berjumlah sekitar 6-7 juta orang mengingat jumlah umat Muslim yang berasosiasi dengan masjid yang ada di AS berjumlah 2 juta orang. *Mosque Study Project* adalah proyek survei masjid terbesar dan terlengkap yang ada di AS yang disponsori oleh empat organisasi yaitu CAIR, *Islamic Society of North America*, *Ministry of Imam W. Deen Mohammed*, dan *Islamic Circle of North America*.⁵ Sejak terjadinya peristiwa 9/11, *prejudice* dan diskriminasi terhadap kaum Arab dan Muslim mengalami peningkatan. Penyebabnya adalah representasi negatif media terhadap kaum Arab dan Muslim. Media mempresentasikan kaum Arab dan Muslim sebagai kelompok yang berbahaya dan mengancam keamanan nasional AS. Seorang teroris dideskripsikan oleh media dengan ciri berikut yaitu sebagai seorang pria Muslim keturunan Arab atau Timur Tengah yang memakai turban di kepalanya, membawa bom yang ditujukan untuk menghancurkan AS, dan memiliki misi untuk bunuh diri. Media tidak hanya mendeskripsikan ciri seorang teroris, namun media juga membentuk *stereotype* negatif terhadap umat Islam dan Muslim karena seringkali mengaitkan Islam, terorisme, dan radikalisme. Akibatnya muncul *stereotype* di ranah publik bahwa Islam mengajarkan radikalisme dan Islam adalah terorisme.⁶

Tidak hanya mendapatkan *prejudice*, namun peristiwa 9/11 juga menyebabkan terjadinya diskriminasi terhadap kaum Arab dan Muslim di AS.

⁵ "The Mosque Study," *Allied Media Corp*, http://www.allied-media.com/muslim_americans/mosque_study.htm

⁶ Alicja Stanco, "Terrorism and Media-An Interactive Modelling of A Message," *Polish Political Science Yearbook* vol.46 no.1 (2017)

Tidak hanya kaum Arab dan Muslim, namun orang-orang yang disangka Arab atau Muslim pun turut menjadi korban diskriminasi. Contoh diskriminasi yang dialami oleh kaum Arab dan Muslim di AS adalah menjadi target utama praktik *racial profiling* dan menjadi korban penyerangan akibat meningkatnya *Islamophobia*.

Racial profiling adalah fenomena lama yang sudah terjadi di AS sejak abad ke 18. Namun sejak terjadinya Peristiwa 9/11 menyebabkan terjadinya pergeseran target *racial profiling* kepada kaum Arab dan Muslim. *Racial profiling* adalah sebuah istilah yang muncul akibat tindakan aparat penegak hukum di AS yang merujuk dan menggunakan suatu jenis ras atau etnis tertentu yang biasanya menjadi minoritas di suatu negara sebagai kriteria utama yang dicurigai sebagai pelaku tindakan kriminal. Sebelum peristiwa 9/11 biasanya orang kulit hitam dan *Hispanic* yang menjadi target utama *racial profiling*, namun pasca peristiwa 9/11 kaum Arab dan Muslim yang menjadi target atau sasaran utama dalam praktik *racial profiling* di AS.⁷

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kaum Arab dan Muslim tidak hanya menjadi target utama dalam praktik *racial profiling*, namun mereka juga menjadi target penyerangan akibat meningkatnya *Islamophobia*. *Islamophobia* didefinisikan sebagai ketakutan atau kebencian terhadap Islam atau Muslim. *Islamophobia* adalah sebuah fenomena yang merugikan karena menyebabkan umat Muslim dieksklusikan dari kehidupan ekonomi, sosial,

⁷ Abu B. Bah, "Racial Profiling and The War on Terror: Changing Trends and Perspectives," *Ethnic Studies Review* vol.29

dan publik serta menjadi korban tindakan diskriminasi, penyerangan, dan pelecehan.⁸ *Prejudice* dan diskriminasi yang dialami oleh kaum Arab dan Muslim di AS tidak luput dari peran media. Media membantu publik untuk membentuk persepsi bahwa kaum Arab dan Muslim merupakan komunitas yang berbahaya dan mengancam serta berhubungan dengan jaringan teroris.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai aktor yang menyajikan informasi dan fakta tentang apa yang sedang terjadi dan bagaimana isu ini memengaruhi perspektif publik. Pers internasional menggunakan berbagai metafora dan *framing* yang mengaitkan Islam dengan terorisme, seperti “*Islamic Terrorism*”, “*Muslim Terrorist*”, dan “*Radical Muslim*”. Metafora dan *framing* yang negatif ini merugikan kaum Arab dan Muslim karena secara tidak langsung media telah memfitnah citra seluruh komunitas Muslim. Istilah “*Islamic Terrorism*” sangat sering digunakan oleh media sebagai *cultural stereotype* dan *framing* untuk hal-hal yang berkaitan dengan kekerasan, fanatisme, ekstremis, dan terorisme untuk menggambarkan Muslim.⁹

⁸ The Runnymede Trust, *Islamophobia A Challenge For Us All* (London: The Runnymede Trust, 1997)

⁹ Khadijha Thariq dan Mian Hanan, “Terrorism and Racial Profiling-Islamophobia in International Press,” *Journal of Islamic Thought and Civilization* vol.8 no.2 (2018)

Berbagai *framing* negatif terhadap Islam dan Muslim pasca peristiwa 9/11 yang terus-menerus diberitakan oleh media mengakibatkan masyarakat non-Muslim di Barat jadi memiliki persepsi yang salah akan kaum Arab dan Muslim. Masyarakat non-Muslim di Barat menganggap bahwa Muslim adalah akar dari terorisme sehingga muncul ketakutan, kebencian, dan diskriminasi terhadap kaum Muslim.¹⁰ Beberapa minggu setelah peristiwa 9/11, kaum Arab dan Muslim memang merasakan adanya perbedaan pandangan dan perilaku terhadap mereka. Sebagai contoh, industri penerbangan di AS menerapkan praktik *racial profiling* terhadap kaum Arab dan Muslim dengan alasan upaya *counter-terrorism* dan peningkatan keamanan.¹¹

Tidak hanya mengalami diskriminasi, namun kaum Muslim di AS pasca peristiwa 9/11 juga mengalami berbagai tindakan kekerasan, penyerangan, dan ujaran kebencian. Berdasarkan data dari *Federal Bureau of Investigation* (FBI), ujaran kebencian anti-Muslim meningkat drastis pada tahun 2001 menjadi sebanyak 481 kasus dibandingkan tahun 2000 yang hanya berjumlah 28 dan tahun 2002 yang berjumlah 155 kasus. Orang-orang yang paling rentan terkena *racial profiling* adalah orang-orang yang mudah untuk diidentifikasi sebagai kaum Arab dan Muslim terutama wanita yang menggunakan hijab. Tidak hanya wanita yang menggunakan hijab, namun orang *Sikh* yang memakai turban di kepala

¹⁰ Sofia H.Y, Fauziah H, Md Salleh H, dan Mohd Nizam O, "The Framing of International Media on Islam and Terrorism," *European Scientific Journal* vol.9 no.8 (2013)

¹¹ Deborah Newman and Nikki Brown, "Historical Overview and Perceptions of Racial and Terrorist Profiling in an Era of Homeland Security," *Criminal Justice Policy Review* vol.20 no.3 (2009)

mereka turut menjadi sasaran karena banyak masyarakat AS yang keliru dan mengira orang yang memakai turban pasti kaum Arab atau Muslim.¹²

Hingga saat ini *prejudice* dan diskriminasi terhadap Muslim masih terjadi di AS. Terutama soal *Islamic Terrorism* dan pernyataan bahwa kelompok Muslim adalah kelompok yang berbahaya dan mengancam keamanan nasional AS. Media *mainstream* AS seperti CNN, *Fox News*, MSNBC, *The New York Times*, *USA Today*, dan *Washington Post* masih melakukan *framing* yang negatif terhadap Arab, Muslim, dan Islam. Banyaknya pemberitaan negatif yang dilakukan oleh *mainstream* media tersebut menjadikan pandangan negatif terhadap Arab, Islam, dan Muslim menjadi semakin menguat.¹³ *Fox News Channel* adalah *mainstream* media yang besar dan sukses di AS. Selama 5 tahun berturut-turut hingga tahun 2020, *Fox News Channel* berhasil mempertahankan gelarnya sebagai *the most-watched basic cable news*. *Fox News Channel* juga mencetak rekor sebagai saluran berita pertama dalam sejarah televisi kabel yang berhasil mencapai jumlah rata-rata 3 juta penonton dalam satu tahun.¹⁴ Namun ada indikasi yang mengatakan bahwa *Fox News Channel* merupakan media yang rasis dan melakukan diskriminasi terhadap Muslim.

¹²Human Rights Watch, "The September 11 Backlash," <https://www.hrw.org/reports/2002/usahate/usa1102-04.htm>

¹³ Kimberly Powell, "Framing Islam: An Analysis of US Media Coverage of Terrorism Since 9/11," *Communication Studies* vol.62 no.1 (2011)

¹⁴ Brian Flood, "Fox News finishes 2020 as most-watched cable news channel in history," *FOX News*, <https://www.foxnews.com/media/fox-news-finishes-2020-as-most-watched-cable-news-channel-in-history>

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dengan memilih *Fox News Channel* sebagai *mainstream* media AS yang akan dianalisis oleh penulis. Pemilihan *Fox News Channel* dikarenakan menurut *Fear Inc*, *Fox News Channel* adalah salah satu media yang tergolong rasis dan anti-Muslim. Argumen ini yang memperkuat dugaan bahwa *Fox News Channel* melakukan diskriminasi terhadap Muslim. *Fear Inc* adalah sebuah proyek penelitian tentang *Islamophobia* di AS, proyek ini dikelola oleh *Center for American Progress* (CAP) yang merupakan salah satu lembaga *think tank* yang berbasis di Washington.¹⁵ Pemilihan *Fox News Channel* juga didasari oleh pencapaiannya. Menurut hasil penelitian *Nielsen Media*, *Fox News Channel* merupakan *cable network* yang paling banyak ditonton di AS selama lima tahun berturut-turut sampai 2020. Selain menjadi *cable network* yang paling banyak ditonton, *Fox News Channel* juga menjadi *cable-network* yang berhasil mendapatkan jumlah penonton rata-rata lebih dari 3 juta penonton dalam setahun.¹⁶

Setelah memilih *Fox News Channel* sebagai *mainstream* media yang akan dianalisis, penulis memutuskan untuk menganalisis salah satu program *Fox News Channel* yaitu *Tucker Carlson Tonight*. Program *Tucker Carlson Tonight* adalah salah satu program unggulan *Fox News Channel*. Selain itu, program *Tucker Carlson Tonight* merupakan program yang berhasil mencetak sejarah *cable-news*

¹⁵ Islamophobicnetwork.com, "FOX News Channel," <https://islamophobicnetwork.com/echo-chamber/fox-news-channel/>

¹⁶ Brian Flood, "FOX News Finishes 2020 as Most Watched Cable News Channel in History," *FOX News Channel* <https://www.foxnews.com/media/fox-news-finishes-2020-as-most-watched-cable-news-channel-in-history>

karena berhasil mencapai lebih dari 4 juta penonton dalam setahun.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil beberapa episode *Tucker Carlson Tonight* yang tersedia di *YouTube* yang mengandung unsur negatif dan diskriminatif terhadap Islam atau Muslim. Yang akan dianalisis oleh penulis adalah pemberitaan dan komentar Tucker Carlson sebagai pembawa acara dan kemudian dianalisis menggunakan konsep dan elemen *framing* milik Entman.

Selanjutnya penelitian ini dibatasi dengan jangka waktu yaitu sejak peristiwa 9/11 di tahun 2001 dan tahun 2016-2019. Pemilihan jangka waktu ini disebabkan pasca 9/11 merupakan awal mula penyebab terjadinya diskriminasi terhadap Muslim dan tahun 2016 hingga tahun 2019 adalah tahun pemberitaan program *Tucker Carlson Tonight* yang dianalisis oleh penulis. Penulis mengambil contoh *racial profiling* dan *Islamophobia* sebagai bentuk diskriminasi terhadap kaum Arab dan Muslim. Untuk contoh tindakan *racial profiling* terhadap kaum Arab dan Muslim dimulai pasca Peristiwa 9/11. Lalu untuk peristiwa *Islamophobia* akan dipilih sebanyak tujuh peristiwa penyerangan yang beragam terhadap Arab dan Muslim yang tergolong peristiwa *Islamophobia* berdasarkan *Islamophobia Index* menurut S. Sayid. Peristiwa *Islamophobia* yang dipilih adalah peristiwa yang terjadi di tahun 2001 pasca Peristiwa 9/11.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba untuk mengetahui apakah pemberitaan program *Tucker Carlson Tonight* dalam *Fox News Channel* mengandung unsur diskriminasi terhadap kaum Arab dan Muslim di AS.

¹⁷ Ibid

Berdasarkan hal ini, maka pertanyaan penelitian ini adalah “**Bagaimana program Tucker Carlson Tonight memberikan respon terhadap pemberitaan terkait Islam dan Muslim pasca peristiwa 9/11?**”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa pemberitaan program *Tucker Carlson Tonight* dalam *Fox News Channel* mengandung unsur diskriminasi terhadap Muslim. Kemudian untuk membuktikan keterkaitan pemberitaan program *Tucker Carlson Tonight* dalam *Fox News Channel* dengan diskriminasi terhadap Muslim di Amerika Serikat pasca peristiwa 9/11.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membuktikan adanya keterkaitan antara pemberitaan media dengan diskriminasi. Serta dapat berkontribusi untuk mengubah persepsi negatif mengenai kaum Arab, Islam, dan Muslim terutama mengenai *prejudice* dan *stereotype* bahwa kaum Arab dan Muslim adalah teroris. Sekiranya penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tambahan terkait isu diskriminasi dan media. Lebih baik lagi apabila penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lainnya.

1.4 Kajian Literatur

Literatur yang pertama adalah artikel jurnal yang berjudul *Linking Islam With Terrorist: A Review of Media Framing Since 9/11* oleh Dr. Khalid Sultan. Artikel ini mengatakan bahwa pasca peristiwa 9/11 terjadi peningkatan jumlah

pemberitaan negatif terkait Islam/Muslim dan terorisme. Media dan jurnalis berfokus menjadikan Islam dan Muslim sebagai target utama peliputan dan penerbitan berita. Akibatnya tingkat sentimen anti-Muslim di Barat pun meningkat pasca 9/11 bahkan memicu munculnya *Islamophobia* yang menjadi semakin *intense* akibat *framing* yang dibuat oleh media. Media memiliki kemampuan untuk mengkonstruksikan realitas melalui *framing*, *shaping*, dan *potrayal*. Namun, sayangnya media seringkali mempresentasikan Islam dan Muslim secara negatif pasca peristiwa 9/11. Islam dan Muslim seringkali dipresentasikan sebagai bentuk dari kekerasan dan teroris serta sering dijadikan umpan untuk halaman depan berita di Amerika Serikat. Akibatnya, Islam dan Muslim menjadi semakin rekot dan seringkali dihubungkan dengan terorisme yang memunculkan *international injustice* terhadap Islam dan Muslim. Bentuk *framing* yang paling sering digunakan oleh media untuk menggambarkan Islam dan Muslim adalah “Islam merupakan penyebab kekerasan” dan “Kaum Muslim adalah teroris”. Bahkan, tidak jarang *framing* seperti ini dijadikan judul berita. Sentimen anti-Muslim banyak dijumpai di Barat dikarenakan banyak laporan serta pengetahuan yang tidak akurat terkait Islam dan Muslim sehingga menimbulkan diskriminasi serta kebencian terhadap Islam dan Muslim.

Literatur yang kedua adalah artikel jurnal yang berjudul *Racial Profiling and The War on Terror: Changing Trends and Perspectives* oleh Abu B. Bah. Artikel ini berisi tentang *racial profiling* terhadap kaum minoritas yang ada di Amerika Serikat sebelum dan sesudah peristiwa 9/11. Kaum minoritas seringkali diperlakukan secara tidak adil oleh agensi penegak hukum yang ada di Amerika

Serikat. Sebelum terjadinya peristiwa 9/11, kaum kulit hitam merupakan sasaran utama *racial profiling*. Namun, setelah peristiwa 9/11, terjadi pergeseran target yaitu kaum Arab dan Muslim yang menjadi target utama dari *racial profiling*. Pada dasarnya *racial profiling* terhadap siapapun targetnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama melanggar hak sipil termasuk Hak Asasi Manusia serta menyebabkan terjadinya ketimpangan perlindungan hukum terhadap kaum minoritas. Kembali lagi, kebijakan *War on Terror* yang dibuat oleh Presiden Bush menyebabkan terjadinya perubahan arti dan praktik dari konsep *racial profiling*.

Literatur yang ketiga adalah artikel jurnal yang berjudul *Terrorist Are Always Muslim but Never White: At the Intersection of Critical Race Theory and Propaganda* oleh Caroline Mala Corbin. Artikel ini menceritakan tentang kaum Islam dan Muslim yang selalu dikaitkan tentang isu terorisme. Bahkan, di Amerika Serikat ada dua persepsi yang salah dan sudah berkembang luas yaitu “teroris selalu kaum Muslim” dan “orang kulit putih tidak pernah menjadi teroris”. Di Amerika Serikat muncul *stereotype* bahwa kaum Islam dan Muslim pasti teroris. Padahal kenyataannya, kebanyakan kaum Arab bukanlah kaum Muslim dan kebanyakan kaum Muslim bukanlah kaum Arab. Persepsi terkait kaum Islam dan Muslim pasti teroris menjadi semakin *intense* terbentuk pasca peristiwa 9/11 melalui beberapa hal. Yang pertama adalah melalui film yang selalu menjadikan dan menggambarkan kaum Islam dan Muslim sebagai teroris atau penjahat. Yang kedua adalah melalui media *framing* yang selalu membuat berita dan mengaitkan Islam/Muslim dan teroris secara terus-menerus. Bahkan, apabila terjadi sebuah penyerangan yang dilakukan oleh kelompok Muslim, maka

peristiwa tersebut akan mendapatkan atensi lebih dari media. Tidak hanya mendapatkan atensi lebih dari media, namun berita terkait Islam dan Muslim umumnya adalah soal terorisme.

Ketiga literatur ini memiliki beberapa kesamaan seperti pasca peristiwa 9/11 terjadi pergeseran fokus terhadap target *racial profiling* menjadi kaum Arab dan Muslim, kemudian pasca peristiwa 9/11 media seringkali menghubungkan Islam/Muslim dan teroris sehingga terbentuk *stereotype* bahwa Muslim adalah teroris, lalu media *framing* secara negatif terhadap kaum Arab dan Muslim menyebabkan terjadinya peningkatan sentimen anti-Muslim, *Islamophobia* dan juga *racial profiling*. Meskipun ketiga literatur tersebut setuju dan memiliki argumen bahwa citra buruk atau negatif yang diberikan kepada kaum Arab dan Muslim disebabkan oleh pengaruh atau konstruksi media, namun ketiga literatur ini tidak secara spesifik menunjukkan media mana atau media apa saja yang melakukan *framing* negatif terhadap kaum Arab dan Muslim. Selain itu juga, ketiga literatur ini tidak menunjukkan bukti *framing* negatif yang dilakukan oleh media. Maka dari itu, penulis akan memfokuskan penelitian ini untuk mencari bukti bahwa media AS telah melakukan *framing* negatif yang mengandung unsur diskriminatif terhadap kaum Arab dan Muslim.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teori Diskriminasi, konsep media *framing*, konsep *racial profiling*, dan konsep *Islamophobia*. Semua teori dan konsep yang digunakan akan dijabarkan satu per-satu di bawah ini.

Media Framing

Framing adalah sebuah proses bagaimana sebuah peristiwa disajikan oleh media. Akan ada bagian tertentu yang ditonjolkan oleh media agar peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh publik. Frank D. Durham mengatakan bahwa dengan adanya *framing*, membuat dunia menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami. Realitas yang tadinya sangat kompleks disederhanakan melalui proses *framing*. Secara umum, analisis *framing* dapat dipahami sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana sebuah peristiwa atau realitas dibingkai oleh media.¹⁸

Ada berbagai model analisis *framing*, salah satunya adalah model *framing* milik Robert N. Entman. Menurut Entman, *framing* adalah sebuah proses yang menjelaskan bagaimana jurnalis memilih atau menyeleksi sebuah peristiwa serta bagaimana jurnalis menekankan bagian tertentu yang ditonjolkan dalam peristiwa tersebut. Sehingga, yang terpenting dalam proses *framing* adalah *selection* dan *salience*. Entman melihat ada empat elemen untuk melihat realitas media saat mengkonstruksikan berita. Keempat elemen tersebut adalah *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgement*, dan *Suggest Remedies*. *Define Problems* adalah bagian dimana jurnalis menentukan cara pandang terkait suatu peristiwa dengan memperhitungkan berbagai *cost and benefit* yang biasanya diukur dalam *common cultural values*. Kemudian, *Diagnose Causes* adalah mengidentifikasi penyebab utama terjadinya masalah atau peristiwa. Lalu, *Make Moral Judgement* adalah mengevaluasi penyebab atau memberikan argumentasi terkait penyebab masalah atau peristiwa dan *Suggest Remedies* adalah

¹⁸ Ayub Anggoro, "Media, Politik, dan Kekuasaan," *Jurnal Aristo* vol.2 no.2 (2014)

menawarkan solusi atau rekomendasi dan memprediksikan kemungkinan efeknya. Satu kalimat dapat mewakili beberapa elemen *framing* yang telah disebutkan, meskipun banyak kalimat lain dalam satu teks yang mungkin sama sekali tidak menjalankan satupun dari keempat elemen tersebut.¹⁹

Tabel 1.1 : Elemen *framing* milik Entman

DEFINE PROBLEMS	DEFINE CAUSES
MAKE MORAL JUDGEMENT	SUGGEST REMEDIES

Setelah peristiwa 9/11, opini publik cenderung negatif terhadap Arab dan Muslim. Hal ini dikarenakan media di Amerika yang cenderung memberitakan pemberitaan yang negatif terkait Arab dan Muslim. *Mainstream* media yang ada di Amerika terutama media konservatif atau media *right-wing* cenderung memberikan *framing* yang negatif terhadap Islam dan Muslim. Media *right-wing* seringkali mencerminkan Islam sebagai ancaman terhadap Amerika. Akibatnya, masyarakat non-Muslim jadi tidak mengetahui tentang Islam yang sebenarnya dan menganggap Islam sebagai ancaman sesuai *framing* negatif dari *mainstream* media terutama media konservatif.²⁰

Diskriminasi

¹⁹ Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communications* vol.43 no.4 (1993)

²⁰ Christopher Smith, "Anti-Islamic Sentiment and Media Framing during the 9/11 Decade," *Journal of Religion and Society* vol.15 (2013)

Istilah diskriminasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *discriminant* dan kemudian berkembang menjadi kosakata dalam Bahasa Inggris yaitu *discriminate*. Istilah diskriminasi digunakan untuk menjelaskan sebuah *prejudice* atau prasangka negatif. Yang mana prasangka negatif ini berkaitan dengan identitas sosial manusia. Diskriminasi merupakan hal yang bertentangan dengan prinsip dasar hak asasi manusia dikarenakan hak asasi manusia menjamin kesetaraan dan hak yang sama untuk setiap orang.²¹ Sehingga diskriminasi adalah sebuah tindakan yang dilarang dikarenakan bertentangan dengan hak asasi manusia dan bisa mengakibatkan seseorang untuk kehilangan haknya.

National Research Council (NRC) mendefinisikan diskriminasi sebagai perlakuan yang berbeda dan tidak bisa dibenarkan atas dasar ras ataupun atas dasar lainnya yang merugikan suatu individu atau kelompok tertentu. Selain mendefinisikan diskriminasi, *National Research Council* juga membagi diskriminasi menjadi tiga kategori, yaitu yang pertama adalah *Intentional, Explicit Discrimination*, yang kedua adalah *Subtle, Unconscious, Automatic Discrimination*, dan yang ketiga adalah *Statistical Discrimination and Profiling*.²²

Intentional, Explicit Discrimination adalah diskriminasi yang diekspresikan melalui antagonisme verbal maupun non-verbal serta melalui penghindaran rasial dan penolakan terhadap kesempatan tertentu dikarenakan ras. Lalu *Subtle, Unconscious, Automatic Discrimination* adalah diskriminasi dikarenakan prasangka negatif yang secara tidak sadar mengkategorikan individu

²¹ Denny A, *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)

²² National Research Council, *Measuring Racial Discrimination* (Washington DC: The National Academies Press, 2004)

atau kelompok tertentu berdasarkan ras, jenis kelamin, dan usia. Kemudian *Statistical Discrimination Profiling* adalah diskriminasi di mana individu atau lembaga/perusahaan menggunakan seluruh keyakinan atau persepsinya tentang suatu kelompok untuk membuat keputusan tentang individu yang berasal dari kelompok tersebut.²³

Racial Profiling

Racial profiling adalah sebuah konsep yang menimbulkan pro dan kontra tergantung bagaimana konteksnya. Dalam konteks hukum, *racial profiling* adalah alat yang efektif dan digunakan oleh aparat penegak hukum untuk mempermudah proses investigasi. Namun, dalam konteks kemanusiaan, *racial profiling* adalah praktik diskriminasi terhadap etnis atau ras tertentu. Dikarenakan pro dan kontra terhadap *racial profiling*, maka definisinya pun beragam. Tetapi, pada dasarnya *racial profiling* adalah sebuah konsep penggunaan etnis atau ras tertentu sebagai kriteria utama dalam melakukan proses investigasi oleh aparat penegak hukum. Investigasi yang dilakukan tidak berdasarkan bukti konkrit yang berhubungan dengan tindakan kriminal, namun berdasarkan etnis, ras, atau negara.²⁴

Melakukan investigasi berdasarkan etnis, ras, atau negara mengindikasikan adanya ketidakadilan dan muncul pandangan negatif terhadap orang-orang dengan etnis, ras, atau negara tertentu. Aparat penegak hukum mencurigai orang-orang dari etnis, ras, atau negara tertentu sebagai individu yang

²³ Ibid

²⁴ Karin Martin dan Jack Glaser, "Racial Profiling is a Discriminatory Practice that Undermines Fundamental Civil Rights While Failing to Promote Law Enforcement Goals," *Social and Cultural Debates: Responses to Illegal Immigration* (2012)

cenderung melakukan tindakan kriminal. Orang-orang berkulit hitam, Hispanic, Arab, dan Muslim adalah contoh individu yang menjadi target dari *racial profiling*. Orang berkulit hitam sering dicurigai sebagai pengguna dan pengedar obat-obatan terlarang, Hispanic sering dicurigai sebagai imigran ilegal, serta Arab dan Muslim yang sering dicurigai sebagai teroris. Akibatnya, muncul berbagai fenomena seperti *Driving While Black*, *Driving While Brown*, *Flying While Arab*, dan *Flying While Muslim*. Fenomena ini muncul dikarenakan aparat penegak hukum yang mencurigai orang-orang berkulit hitam, Hispanic, serta Arab dan Muslim sehingga aparat penegak hukum melakukan tindakan dan investigasi terhadap mereka dengan alasan keamanan.²⁵

Islamophobia

Kata *Islamophobia* sudah ada sejak tahun 1920-an, tetapi baru populer sekitar tahun 1990-an. Menurut Otterbeck dan Bavelander, kata *Islamophobia* muncul pertama kali tahun 1918 di Perancis. Hingga tahun 1990-an, masih tidak ada definisi jelas tentang apa itu *Islamophobia*. Sampai pada tahun 1997, Runnymede Trust membuat laporan berjudul "*Islamophobia: A Challenge for Us All*" yang menjadi kontribusi besar pertama dan sangat berpengaruh dalam studi terkait *Islamophobia*. Runnymede Trust mendefinisikan *Islamophobia* sebagai sebuah ketakutan atau kebencian terhadap Islam dan Muslim. Menurut Allen, dekade pertama *Islamophobia* dimulai dari laporan Runnymede, bahkan laporan

²⁵ Abu B. Bah, "Racial Profiling and The War on Terror: Changing Trends and Perspectives," *Ethnic Studies Review* vol.29

tersebut menjadi sumber yang paling banyak dikutip jika membahas tentang *Islamophobia*.²⁶

Konsep *Islamophobia* merujuk pada ketakutan, kebencian, dan diskriminasi Islam dan Muslim. *Islamophobia* di negara Barat meningkat dikarenakan berbagai aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok ekstremis Islam. Terutama sejak terjadinya peristiwa 9/11, masyarakat non-Muslim menilai Islam dinilai sebagai agama yang menghasilkan teroris. Pandangan negatif terhadap Islam disebabkan oleh pemberitaan dan *framing* negatif yang dilakukan oleh media massa. Media massa seringkali menggambarkan Islam sebagai ancaman bagi Amerika Serikat.²⁷

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Judith Preissle, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk narasi deskriptif.²⁸ Pada metode kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami fenomena yang ada pada dunia sosial melalui proses interpretasi. Proses untuk memahami fenomena tersebut bersifat konstruktivis yang artinya dibangun atas dasar interpretasi peneliti. Metode kualitatif digunakan oleh penulis untuk menginterpretasikan berbagai data

²⁶ Marc Helbling, *Islamophobia in the West* (Oxon: Routledge, 2012)

²⁷ Syed Attique, Hameed Khan, Tariq Ali, dan Hussain Ali, “*Islamophobia in the West and Post 9/11 Era*,” *International Affairs and Global Strategy* vol.78 (2019)

²⁸ Pupu Syaeful, “Penelitian Kualitatif,” *Equilibrium* vol. 5 no.9 (2009)

yang ada yang kemudian dikonstruksikan berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang sesuai untuk menjelaskan objek yang diteliti.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell dalam melakukan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data bersumber dari analisis dokumen, observasi perilaku, wawancara, dan informasi audiovisual. Pengumpulan dokumen kualitatif bisa berbentuk dokumen publik maupun dokumen pribadi. Dokumen publik seperti koran dan *official reports*, kemudian dokumen pribadi seperti jurnal pribadi, surat, dan surel. Observasi perilaku dilakukan melalui pengamatan perilaku individu di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan melalui *face-to-face interview*, *phone interview*, ataupun *group interview*. Informasi audiovisual termasuk materi digital didapatkan melalui foto, objek seni, video, halaman *website*, *e-mail*, pesan sms, pesan media sosial, dan berbagai bentuk suara²⁹

Maka, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui analisis dokumen dan informasi audiovisual. Analisis dokumen didapat dari studi kepustakaan yang berasal dari buku, jurnal, surat kabar, dan *official report*. Lalu informasi audiovisual melalui *website* yang terpercaya dan video yang berasal dari *YouTube*.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terdiri dari empat bab dimana setiap bab akan terdiri dari pembahasan yang berbeda dengan sistematika berikut:

²⁹ John W. Creswell dan David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Los Angeles: Sage Publication 2018)

Bab 1 akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Literatur, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2 akan membahas tentang contoh bentuk diskriminasi terhadap kaum Arab dan Muslim yaitu *Racial Profiling* dan *Islamophobia*. Pembahasan terkait *racial profiling* akan terdiri dari penjelasan, sejarah, dan contoh *racial profiling* terhadap Arab dan Muslim pasca 9/11. Kemudian, untuk pembahasan mengenai *Islamophobia* akan terdiri dari penjelasan mengenai *Islamophobia* dan contoh peristiwa *Islamophobia* yang terjadi pada tahun 2001 pasca peristiwa 9/11.

Bab 3 akan membahas tentang latar belakang *Fox News Channel* dan Tucker Carlson serta contoh pemberitaan program *Tucker Carlson Tonight* dalam *Fox News Channel* yang mengandung unsur negatif dan diskriminatif terhadap Islam atau Muslim.

Bab 4 akan berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini.